BAB IV
PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis kebutuhan rak rekam medis dari berbagai jurnal

Rak rekam medis merupakan tempat untuk menyimpan berkas rekam medis dengan tujuan untuk memudahkan dalam melakukan penyimpanan maupun pengambilan kembali, rak rekam medis berada diruang penyimpanan dengan tujuan untuk menjaga kerahasiaan rekam medis agar tidak diakses oleh orang yang tidak berkepentingan (Rustyanto & Rahayu, 2011). Rak rekam medis yang menyimpan BRM melebihi daya tampung perlu dilakukan perencanaan atau pengadaan rak rekam medis berdasarkan jumlah dokumen yang dapat ditampung, bentuk rak rekam medis, dan ukuran rak rekam medis (Z.Ritonga & N.Ritonga, 2018). Perencanaan atau pengadaan rak rekam medis diperlukan diperlukan dengan tujuan agar berkas rekam medis tertata dengan rapi di dalam rak sehingga petugas mudah dalam mencari berkas rekam medis (Fanny & Azhari, 2019). Menurut (IFHIMA, 2012) terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan untuk melakukan perhitungan rak rekam medis, diantaranya: a. Jumlah pasien masuk rawat inap dan jumlah pasien baru rawat jalan dan IGD; b. Lama masa simpan berkas rekam medis; c. Ketebalan berkas rekam medis; d. Panjang jajaran; e. Jenis rak yang akan digunaan, f. Daya tampung rak rekam medis.

Berdasarkan hasil *review* jurnal (Dewi & Muthmainnah, 2020), dapat disimpulkan bahwa berkas rekam medis yang terdapat di rak penyimpanan BRM sangat padat sehingga dapat menimbulkan kerusakan fisik yang berdampak terhadap isi rekam medis. Rumah sakit putri hijau memiliki 20 rak rekam medis dengan 7 baris 3 kolom setiap satu rak. Ukuran rak rekam medis sama yaitu 100x40cm. Terdapat 438103 pasien selama periode 5 tahun dengan rata-rata ketebalan berkas 0,368 cm. Sebanyak 228261 BRM dapat disimpan dalam satu rak rekam medis, sehingga berdasarkan perhitungan dapat diketahui Rumah sakit putri Hijau memerlukan penambahan sebanyak 2 rak.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

Berdasarkan hasil *review* jurnal (Hutauruk & Zega, 2020), dapat diketahui bahwa jumlah rak rekam medis di RSU Madani medan masih kurang mengakibatkan adanya berkas yang diletakkan dilantai hal ini dapat mengakibatkan petugas kesulitan dalam melakukan pencarian berkas rekam medis. RSU madani medan memiliki 8 rak rekam medis dengan ukuran yang berbeda-beda, peneliti mengambil rata-rata yakni 4 kolom dengan ukuran rata-rata 74 cm dan 6 baris dengan ukuran panjang 314 cm dan lebar 30cm.Terdapat 123240 pasien selama periode 5 tahun dengan ketebalan rata-rata BRM 0,256 cm. Satu rak rekam medis dapat menyimpan 6936 BRM. berdasarkan perhitungan diketahui bahwa RSU Madani medan memerlukan penambahan sebnayak 10 rak rekam medis dengan tetap menggunakan 8 rak rekam medis yang lama.

Berdasarkan hasil *review* jurnal (Romadhoni et al., 2019) dapat disimpulkan bahwa rak rekam medis di RS aisyiyah bojonegoro masih kurang, sehingga rak rekam medis menjadi sesak dan adanya berkas yang diletakkan dilantai maupun dikardus. Berkas rekam medis di rumah sumah sakit aisyiyah bojonegoro memiliki masa simpan 8 tahun hal tersebut sesuai dengan (Permenkes, 2008) nomor 269 tentang rekam medis yang menyatakan bahwa berkas rekam medis rawat inap disimpan sekurang-kurangnya selama 5 tahun dari hari terakhir pasien berobat. Rumah sakit aisyiyah bojonegoro memiliki 36 rak rekam medis kontroversional dan roll o'pack. Terdapat 12728 pasien pertahun dengan rata-rata ketebalan berkas rkem medis 2,3 cm. Diketahui sebanyak 302 berkas rekam medis dapat dijajarkan sepanjang satu meter dengan panjang jajaran 7,63 m. Terdapat 2 petugas penyimpanan dengan kesimpulan bahwa rak rekam medis lebih tinggi daripada petugas, lebar rak rekam medis masih dalam jangkauan tangan petugas, dan rak memiliki panjang yang melebihi jangkauan petugas. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa, RS aisyiyah bojonegoro membutuhkan penambahan 10 rak rekam medis dengan tinggi 190cm dan lebar 200 cm.

Berdasarkan hasil *review* jurnal (Lestari et al., 2018), dapat disimpulkan bahwa berkas rekam medis di Rumah sakit tingkat III ciremai masih terdapat

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

berkas rekam medis yang bertumpuk dan terdapat pula berkas yang disimpan didalam kardus. Berkas rekam medis yang disimpan sembarang tempat dapat mengakibatkan tidak terjamin keamanan isi karena dapat dengan mudah diakses oleh orang yang tidak berwenang. Rak rekam medis di RS tingkat III 03.06.01 ciremai memiliki 20 rak terbuka dengan tinggi rak 230 cm, setiap 1 rak memiliki spesifikasi pajang 3 m, 5 shaft dan 2 muka. Terdapat sebanyak 32373 pasien pada Triwulan I tahun 2018 dengan panjang jajaran 810 m. berdasarkan perhitungan diketahui bahwa RS tingkat III 03.06.01 ciremai membutuhkan 27 rak rekam medis dengan spesifikasi panjang 300 cm, lebar 100 cm, dan tinggi 220 cm. satu rak rekam medis dapat digunaan untuk menampung sebanyak 4200 berkas rekam medis.

Pada penelitian (Cahyaningrum & Woko, 2019) dengan judul kebutuhan dan desain rak penyimpanan dokumen rekam medis berdasarkan antropometri pertugas filing di RSUI banyubening boyolali, disimpulkan bahwa rak rekam medis memiliki ketinggian diatas batas pengambilan petugas *filing*, hal tersebut menyebabkan petugas dalam melakukan pengambilan maupun pengembalian harus menggunakan alat bantu seperti kursi, pengambilan BRM seperti itu dapat menyebabkan petugas mengalami kecelakaan kerja. Selain ukuran rak yang terlalu tinggi, jarak antar rak juga terlalu sempit hal ini bertentangan dengan (Rustyanto & Rahayu, 2011) yang menyatakan bahwa jarak antar rak ideal antara 1.80 -200 cm. Terdapat sebanyak 4 rak rekam medis terbuka dengan ukuran yang berbeda-beda dengan ukuran panjang pengarsipan total adalah 6920 cm. Setiap tahun RSUI banyubening boyolali mengalami peningkatan kunjungan pasien, hal ini dilihat berdasarkan kunjungan pasien ditahun 2015 sebanyak 3879, sedangkan setelah tahun 2017 menjadi 6117 pasien, dari jumlah pasien yang berkunjung diambil 100 BRM yang digunakan sebagai sampel untuk menentukan ketebalan rata-rata berkas, kemudian diketahui bahwa rata-rata ketebalan yakni 0,31 cm. Berkas rekam medis memiliki ukuran panjang 40 cm dan lebar 26 cm. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa rsui Banyubening Boyolali membutuhkan penambahan 3 rak untuk satu tahun,

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

sebanyak 10 rak dalam jangka waktu 3 tahun dan 18 rak untuk perencanaan rak selama 5 tahun dengan ukuran panjang 150 cm, tinggi 180 cm, lebar 90 cm, dan tinggi subrak 35 cm, ukuran perencanaan rak disesuaikan dengan antropometri petugas *filing*.

Menurut penelitian (Lubis & Handayani, 2018) dengan judul Tinjauan kebutuhan rak penyimpanan berkas rekam medis untuk 5 tahun kedepan di rumah sakit umum Imelda pekerja Indonesia medan tahun 2018 dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan pasien secara signifikan di RSU Imelda hal tersebut dilihat berdasarkan kunjungan pasien rawat jalan antara tahun 2012-2016 sebanyak 211836 pasien dan 171264 pasien rawat inap. Berkas rekam medis memiliki ukuran panjang 32 cm dan lebar 25 cm dengan ketebalan rata-rata BRM rawat jalan yaitu 0,5 cm dan 1,5 cm berkas rekam medis rawat inap. Terdapat 25 rak rekam medis, terdpata 150 subrak dengan rincian 5 kolom dengan panjang 100 cm dan 5 baris dengan tinggi 30 cm. Satu rak rekam medis dapat menyimpan sebanyak 5000 BRM. Berdasarkan perhitungan didapatkan RSU Imelda pekerja Indonesia membutuhkan 34 rak rekam medis untuk 5 tahun kedepan.

Menurut penelitian (Rosita & Prihantoro, 2019) dengan judul Perencanaan desain rak penyimpanan dokumen rekam medis berdasarkan antropometri, disimpulkan bahwa Rumah sakit islam umum assalam gemolong semakin bertambahnya kunjungan pasien mengakibatkan rak rekam medis penuh dan berkas rekam medis baru sulit untuk dimasukkan ke dalam rak. Terdapat 8 petugas *filing* dengan 5 petugas perempuan dan 3 petugas laki-laki dengan rata-rata jangkauan tangan keatas 181 cm dan rata-rata panjang kedepan 133 cm. Terdapat 6 rak rekam medis jenis rak terbuka dengan ukuran yang berbeda-beda yaitu rak A yaitu 5 rak memiliki 14 subrak dengan 2 sisi dengan panjang 199 cm, lebar 60 cm dan tinggi 199 cm dan rak B yaitu 1 rak dengan 5 subrak, terdapat 1 sisi dan ukuran panjang 122 cm, lebar 38, tinggi 194 cm. Terdapat penambahan pasien antara tahun 2018-2022 sebanyak 71.521 pasien dihitung berdasarkan rumus kuadrat terkecil (Y=a+bx). Rata-rata ketebalan berkas yaitu 0,07 cm. Total panjang

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

pengarsipan yaitu 7800 cm. Berdasarkan perhitungan prediksi kunjungan pasien didapatkan RS islam umum gemolong untuk jangka waktu 5 tahun kedepan membutuhkan 20 rak rekam medis dengan spesifikasi rak besi terbuka dengan ukuran panjang 133 cm, lebar 62 cm, dan tinggi 181 cm yang telah disesuaikan dengan antropometri petugas.

Menurut penelitian (Fanny & Azhari, 2019) dengan judul analisis kebutuhan rak penyimpanan dokumen rekam medis aktif di rumah sakit umum PKU Muhammadiyah delanggu tahun 2022, dapat disimpulkan bahwa terdapat 66238 pasien dengan rentang waktu 2013-2017, diambil 100 BRM sebagai sampel dengan rata-rata ketebalan 0,8 cm. Terdapat 24 rak dengan panjang 203 cm, tinggi 172 cm dan lebar 60 cm. Rak rekam medis menggunaan 2 sisi dengan jumlah subrak 192. Panjang pengarsipan untuk 24 rak rekam medis yaitu 37148 cm. Diprediksi menggunaan rumus kuadrat terkecil (Y=a+bx) untuk jangka waktu 2018-2022 diketahui terdapat penambahan sebanyak 100982,4 pasien dengan rincian terdapat penambahan sekitar 1000 pasien pertahun. Berdasarkan perhitungan diketahui RS PKU Muhammadiyah delanggu membutuhkan 113 rak rekam medis untuk jangka waktu 5 tahun.

Menurut penelitian (Z.Ritonga & N.Ritonga, 2018) dengan judul Analisa kebutuhan rak penyimpanan berkas rekam medis rawat jalan di rumah sait umum madani medan disimpulkan bahwa penyimpanan BRM dijadikan terpisah antara BRM rawat jalan dan BRM rawat inap. Terdapat rata-rata kunjungan pasien antara tahun 2014-2016 sebanyak 52439 pasien, diambil,sebnayak 100 berkas dengan rata-rata ketebalan 0,4 cm. RSU madani medan memiliki 7 rak rekam medis rawat jalan dengan ukuran yang berbeda-beda yakni 2 rak terdiri dari 6 kolom dan 3 baris dengan ukuran panjang 230 cm dan lebar 270 cm, 3 rak terdiri dari 4 baris dan 6 kolom dengan ukuran panjang 280 cm dan lebar 263 cm, dan 2 rak terdiri dari 4 baris dan 7 kolom dengan ukuran panjang 365 cm dan lebar 295 cm. Diketahui bahwa RSU madani medan membutuhkan penambahan sebanyak 11 rak dalam jangka

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

waktu 5 tahun dengan rata-rata kunjungan tahun 2014-2016 sebanyak 52439 pasien. perhitungan rak menggunaan rumus *file expansion.*

Menurut Penelitian (Pratama & Hikmah, 2018) dengan judul Perencanaan kebutuhan rak penyimpanan berkas rekam medis di rumah sakit PTP N X (Persero) Jember, dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa rak rekam medis sudah terisi penuh mengakibatkan terdapat berkas yang disimpan didalam kardus dan berkas yang akan digunakan sulit untuk dicari bahkan terdapat berkas yang hilang. Terdapat penambahan pasien secara signifikan yang menyebabkan kebutuhan berkas rekam medis terus bertambah, hal ini diketahui berdasarkan data mengenai jumlah pasien yaitu pada tahun 2009 terdapat 5481 pasien baru rawat jalan dan 3920 pasien keluar (hidup+mati), pada tahun 2010 terdapat 5092 pasien baru rawat jalan dan 4788 pasien keluar (hidup+mati), dan pada tahun 2010 terdapat 5894 pasien baru rawat jalan dan 5684 pasien keluar (hidup+mati). Diambil sebanayk 74 berkas rawat jalan dan 46 berkas rekam medis rawat dengan rata-rata ketebalan BRM Rajal 0,33 cm dan 1,61 cm BRM ranap. Masa simpan berkas rekam medis yaitu 5 tahun. Terdapat 9 rak rekam medis, yaitu 5 rak kayu dan 4 *roll o'pack* yang memiliki 5 shaft dengan 2 muka dengan panjang 500 cm dan tinggi 175 cm. Panjang jajaran rawat inap yaitu 458 meter dan rawat jalan yaitu 555 meter. Diketahui RS PTP N X (Persero) jember membutuhkan penambahan sebanyak 11 rak rekam medis dengan jenis rak bergerak (*roll o'pack*) dengan 2 muka yang digunakan untuk 5 tahun kedepan.

2. Hasil Luas Ruang penyimpanan berdasarkan kebutuhan rak rekam medis dari berbagai jurnal

Menurut (Permenkes, 2008) nomor 269 pasal 7 tentang rekam medis menyebutkan bahwa suatu fasilitas Kesehatan wajib menyediakan fasilitas yang digunakan untuk menunjang penyelenggaraan rekam medis, salah satunya yaitu menyediakan ruang penyimpanan dengan tujuan agar menjaga BRM dari aspek keamananan diakses oleh orang yang tidak berkepentingan. Dalam melaksanakan perencanaan ruang penyimpanan terdapat hal-hal yang

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

perlu diperhatikan, diantaranya: a. Suhu udara di ruang penyimpanan rak rekam medis berkisar 18-28 ^{o}C dengan 40%-60% kelembaban ruangan, b.Luas ruang penyimpanan berkas rekam medis memadai untuk penyimpanan BRM aktif dan inaktif, ruangan memiliki ketinggian 2,5 m – 3m dari lantai dengan atap kuat dan tidak bocor dan petugas memiliki ruang udara minimal 10m^3/ pertugas, c. Terdapat jarak antara rak 1,80 – 200 cm dengan lorong bagian subrak ± 80-100 cm, d. Ruang penyimpanan berkas rekam medis harus aman, hal ini bertujuan agar BRM tidak diakses oleh orang yang tidak berwenang (Rustyanto & Rahayu, 2011).

Berdasarkan jurnal (Dewi & Muthmainnah, 2020), dapat disimpulkan bahwa ruang penyimpanan rekam medis terbagi menjadi 4 yang terdiri dari 3 ruang penyimpanan rekam medis aktif dan 1 ruangan rekam medis inaktif, hal ini menyebabkan petugas kesulitas dalam melakukan pekerjaannya seperti saat pengambilan maupun pengembalian berkas rekam medis yang menyebabkan proses pendistribusian rekam medis menjadi lambat. Ruang rekam medis yang terpisah bertentangan dengan penelitian menurut (Putri, 2020) yang menyatakan bahwa ruang rekam medis dapat diakses dari segala penjuru sehingga pelayanan dapat dilakukan dengan cepat. Jarak antar rak yaitu 100 cm hal ini sudah dapat dinyatakan ideal berdasarkan (Rustiyanto & Rahayu, 2011) yang menyatakan bahwa jarak ideal antar rak yakni ± 80-100 cm. Ruang penyimpanan rekam medis aktif memiliki ukuran masing-masing 5x5m=25 m^2, jika dinding pemisah antar 3 ruangan dibuka maka akan diperoleh ruangan seluas 75 m^2 yang dapat digunakan untuk menampung 17 rak rekam medis yang dibutuhkan.

Menurut penelitian (Hutauruk & Zega, 2020) dapat disimpulkan bahwa Rumah sakit umum madani medan memiliki ruangan seluas 18,99 m^2 yang memuat 8 rak rekam medis dengan jarak anatar rak 54 cm hal ini tidak sesuai dengan standar menurut (Rustiyanto & Rahayu, 2011) yang menyatakan jarak ideal antar rak yaitu ± 80-100 cm. Apabila jarak antar rak terlalu sempit dapat menyebabkan petugas kesulitan dalam melakukan pengambilan kembali. Ruang penyimpanan rekam medis tidak memungkinkan untuk melaukan

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

penamabahan rak baru, maka dari itu perlu diadakan penambahan terhadap ruangan penyimpanan dengan memperhatikan tata letak sarana penunjang. Hal ini sejalan dengan jurnal (Anis, Sureni, & Trihandoko, 2017) jarak anatar rak yang belum ideal mengakibatkan petugas kesulitan dalam melaukan penyimpanan maupun pengambilan berkas rekam medis. Tata letak ruangan yang baik dapat meningkatkan produktivitas kerja dan memberikan kenyamanan secara fisik maupun psikologis petugas (Dinia & Nudji, 2017), meja kerja petugas, dll. Berdasarkan perhitungan rak yang dibuat yaitu rak kayu dengan ukuran panjang rata-rata 314 cm dan lebar 30 cm. Rak yang dibuat dengan rak kayu membutuhkan tempat yang luas dibandingkan dengan pembuatan rak menggunaan roll o'pack (Pratama & Hikmah, 2018). Berdasarkan perhitungan kebutuhan luas ruangan diketahuai bahwa untuk menampung 18 rak rekam medis memerlukan luas ruangan dengan ukuran ukuran panjang ruang 6,8 m, lebar 7,18 m dan luas 48,82 m^2 dengan jarak anatar rak 90 cm.

Menurut penelitian (Romadhoni et al., 2019), diketahui bahwa rumah sait aisyiyah bojonegoro telah melaukan retensi sebanyak 2x dalam kurun waktu 9 tahun dari pelaksanaan retensi tersebut didapatkan berkas sebanyak 4324 berkas. Ruang penyimpanan rekam medis di rumah sakit aisyiyah bojonegoro memiliki 3 ruang penyimpanan yang terpisah dengan ukuran yang berbeda-beda. Ruang penyimpanan yang terpisah mengaibatkan petugas kesulitan dalam melakukan pengambilan berkas rekam medis yang menyebabkan pendistribusian rekam medis menjadi terhambat hal ini sejalan dengan penelitian (Darwel & Mardalinda, 2016) yang menyatakan bahwa ruang penyimpanan yang penuh mengakibatkan pasien dapat menunggu lama untuk mendapatkan berkas rekam medisnya dan adanya kemungkinan berkas rekam medis hilang. Berdasarkan perhitungan ruangan diketahui ruang penyimpanan di rumah sait aisyiyah bojonegoro membutuhkan luas ruang penyimpanan yaitu 30,36 m^2 dengan ukuran masing-masing sisi 5,5 m dan volume ruangan 166 m^3.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

Menurut penelitian (Lestari et al., 2018) menyatakan bahwa rumah sakit tingkat III 03.06.01 Ciremai membutuhkan luas ruang penyimpanan rekam medis yaitu 132 m^2, sementara itu rumah sakit sudah memiliki ruang penyimpanan seluas 59,62 m^2 dengan tinggi 3 m, sehingga perlu dilakukan penambahan 72,38 m^2 agar rumah sakit tingkat III 03.06.01 Cirememai dapat melaukan penambahan rak rekam medis. Ruang penyimpanan sudah memiliki ketinggian ideal yaitu 3 m, hal ini sesuai dengan (Rustiyanto & Rahayu, 2011) yang menyatakan bahwa ruang penyimpanan rekam medis memiliki ketinggian 2,5 – 3 m yang dihitung dari lantai.

Bersadarkan hasil analisis 4 jurnal dikatahui bahwa jurnal 1 (Dewi & Muthmainnah, 2020) ruang penyimpanan rekam medis terbagi menjadi 4 bagian sehingga petugas kesulitan dalam melakukan pencarian BRM dengan jarak antar rak 100 cm atau sudah sesuai standar menurut (Rustyanto & Rahayu, 2011), sedangkan pada jurnal 2 (Hutauruk & Zega, 2020), jurnal 3 (Romadhoni et al., 2019), dan jurnal 4 (Lestari et al., 2018) dikatahui ruang penyimpanan rekam medis beukuran kecil sehingga rak anatar rak sempit dan masih terdapat berkas rekam medis yang berserakan dilantai mengakibatkan petugas kesulitan dalam melaukan pencarian berkas rekam medis. Hendaknya ruang penyimpanan dijadikan satu lokasi dengan tetap memperhatikan aturan-aturan yang berlaku seperti jarak yang ideal, pencahayaan yang baik, dan sebagainya.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA